



E-ISSN 3032-601X & P-ISSN 3032-7105

Vol. 2, No. 3, Tahun 2025

MISTER

**Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science,
Technology and Educational Research**

**Jurnal Penelitian Multidisiplin dalam Ilmu
Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan**

**UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
KOTA BANDA ACEH**

mister@serambimekkah.ac.id

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology
and Educational Research

Journal of MISTER

Vol. 2, No. 3, 2025

Pages : 3760–3768

Hubungan Dukungan Sosial dengan Stress Akademik pada
Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Padang

Afiful Adrian, Emilya Dwinata Putri, Raudhatul Fitri

Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Negeri Padang

Article in Journal of MISTER

Available at : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

DOI : <https://doi.org/10.32672/mister.v2i3.3258>

How to Cite this Article

APA : Adrian, A., Putri, E. D., & Fitri, R. (2025). Hubungan Dukungan Sosial dengan Stress Akademik pada Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Padang. Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research, 2(3), 3760 - 3768. <https://doi.org/10.32672/mister.v2i3.3258>

Others Visit : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

MISTER: Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research is a scholarly journal dedicated to the exploration and dissemination of innovative ideas, trends and research on the various topics include, but not limited to functional areas of Science, Technology, Education, Humanities, Economy, Art, Health and Medicine, Environment and Sustainability or Law and Ethics.

MISTER: Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research is an open-access journal, and users are permitted to read, download, copy, search, or link to the full text of articles or use them for other lawful purposes. Articles on Journal of MISTER have been previewed and authenticated by the Authors before sending for publication. The Journal, Chief Editor, and the editorial board are not entitled or liable to either justify or responsible for inaccurate and misleading data if any. It is the sole responsibility of the Author concerned.



ISSN 3032-7105

ISSN 3032-601X



Hubungan Dukungan Sosial dengan Stress Akademik pada Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Padang

Afiful Adrian¹, Emilya Dwinata Putri², Raudhatul Fitri³

Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Negeri Padang^{1,2,3}

*Email Korespondensi: afifuladrian2003@gmail.com

Diterima: 04-05-2025

| Disetujui: 05-05-2025

| Diterbitkan: 06-05-2025

ABSTRACT

This research was conducted to determine the relationship between social support and academic stress on psychology students at UNP. The method used is quantitative research with a correlation approach. The sample of this research was 63 students who were taken using purposive sampling method. Data analysis used the pearson product moment correlation test. The results of this study indicate that there is a significant negative relationship between social support and academic stress. Students who get low social support report high levels of academic stress, students who get low social support report high levels of academic stress.

Keyword : academic stress, social support, student

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan stres akademik pada mahasiswa psikologi UNP. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Sampel penelitian ini sebanyak 63 mahasiswa yang diambil menggunakan metode purposive sampling. Analisis data menggunakan uji korelasi pearson product moment. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan negatif yang signifikan antara dukungan sosial dengan stres akademik. Mahasiswa yang memperoleh dukungan sosial rendah melaporkan tingkat stres akademik yang tinggi, mahasiswa yang memperoleh dukungan sosial rendah melaporkan tingkat stres akademik yang tinggi.

Kata kunci : stres akademik, dukungan sosial, mahasiswa

PENDAHULUAN

Mahasiswa adalah orang yang sedang menempuh pendidikan di universitas, institut atau akademik. Mahasiswa memiliki tanggungan sebagai akademis yang akan memberikan pengaruh dan kontribusi bagi lingkungannya. Hal ini sejalan dengan Salami (2010) yang mengatakan bahwa mahasiswa dipandang sebagai pemimpin masa depan. Tanggung jawab besar bagi mahasiswa dalam menjalani proses akademisnya. Tidak jarang dijumpai beberapa masalah dalam mengemban tanggung jawab sebagai mahasiswa. Masalah ini erat hubungannya dengan tuntutan akademik yang harus dipenuhi mahasiswa. Ketika tuntutan akademik melebihi kemampuan dan kapasitas diri akan memunculkan stres, yang dikenal dengan stres akademik (Busari, 2011).

Menurut Sarafino dan Smith (2012) stres akademik diartikan sebagai suatu kondisi yang menekan karena adanya ketidaksesuaian antara tuntutan-tuntutan dalam diri individu baik dari internal maupun eksternal yang bersumber dan berdampak pada akademik individu. Stres akademik adalah reaksi individu baik secara fisik maupun emosional saat terjadi perubahan ketika menjalani masa pendidikan yang diakibatkan karena keharusan yang muncul saat seorang sedang menempuh pendidikan (Weidener & dkk, 1996). Stres akademik dipicu oleh beberapa faktor internal dan eksternal. Mereka yang sedang menempuh pendidikan sangat rawan terhadap masalah mengenai stres akademik ketika transisi terjadi pada tingkatan individu dan sosial. Beberapa faktor dapat menyebabkan kecenderungan munculnya stres akademik seperti tekanan belajar, beban kerja, perasaan cemas dan khawatir tentang nilai, harapan, dan keputusan yang diambil (Sun & dkk, 2011). Tekanan yang berasal dari orang tua juga menjadi indikator kecenderungan stres akademik dikalangan mahasiswa, sebab orang tua memberikan tuntutan dan harapan sehingga memunculkan kecemasan bagi mahasiswa (Bedewy & Gabriel, 2015). Menurut Goff. A. M (2011) naiknya kuantitas stress akademik akan menurunkan kemampuan akademik yang berpengaruh terhadap indeks prestasi. Stres yang terlalu tinggi dapat memicu gangguan memori, konsentrasi, penurunan kemampuan penyelesaian masalah, dan skill akademik. Selain itu kuantitas stres yang tinggi juga dapat memicu munculnya masalah fisiologis dan psikologis (G. Jain & M. Singhai, 2017). Ang dan Huan (2006) mengemukakan bahwa stres akademik menjadi penyokong paling signifikan terhadap gangguan depresi, kecemasan, dan tindakan bunuh diri.

Dalam beberapa tahun terakhir stres di kalangan siswa dan mahasiswa semakin menggejala, peneliti telah melakukan survei awal untuk mengetahui gejala stres akademik pada mahasiswa psikologi UNP. Survei dilakukan pada mahasiswa tahun masuk 2020 dan 2021 melalui google formulir, terdapat 30 responden dengan 29 responden menjawab mereka mengalami stres akademik. Rata – rata responden menjawab bahwa mereka mengalami stres akademik disebabkan oleh beban tugas, mulai dari banyaknya tugas di setiap mata kuliah, tugas yang mendadak, deadline tugas yang mepet, dan ada juga yang menjawab karena tuntutan lingkungan. Dilihat dari survei awal ini hampir 100 persen responden mengalami stres akademik. Jika dilihat dari jawaban responden stres akademik tidak hanya disebabkan oleh tuntutan akademik namun juga disebabkan oleh tuntutan lingkungan, yang biasa dikenal dengan istilah dukungan sosial, baik yang bersifat positif ataupun negatif.

Secara akademis, dukungan sosial dapat berpengaruh terhadap munculnya faktor yang menjadi penyebab terjadinya stres (Lieberman, 1997). Menurut Sarafino (2006), dukungan sosial mengacu pada kenyamanan, perhatian, penghargaan, atau bantuan yang diberikan orang lain atau kelompok kepada individu. Dukungan sosial dimaknai sebagai bantuan yang diberikan orang lain dengan memberikan kenyamanan, perhatian, dan tindakan ketika individu memerlukannya (Sarafino & Smith, 2011). Sarason (1990) mengemukakan bahwa individu yang mendapat pengaruh besar dari dukungan sosial berasal dari keluarga dan teman sebaya. Dukungan sosial juga bersumber dari teman sekelas dan guru (Bukhorst & dkk, 2009). Menurut hasil penelitian Smith dan Renk (2007) mengungkapkan bahwa saat mahasiswa merasakan dukungan sosial yang tinggi akan membantu dalam mengurangi stress terkait dengan akademik. Di Indonesia juga terdapat kajian mengenai dukungan sosial dan stress akademik, hasil penelitian menurut Fauzah dan Hamzah (2016) mengungkapkan bahwa mahasiswa dengan tingkat dukungan sosial yang tinggi mengalami tingkat stress akademik yang rendah. Fauziah (2012) meneliti tentang pengaruh dukungan orang tua terhadap mahasiswa yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi, penelitiannya menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh orang tua terhadap kemampuan mahasiswa dalam menghadapi tuntutan akademik di perguruan tinggi.

Di beberapa negara banyak dilakukan penelitian mengenai dukungan sosial dan stress akademik. Di Universitas Negeri Padang perlu ditinjau lebih lanjut mengenai stress akademik pada mahasiswa psikologi, sebab pada survei awal terbukti hampir seluruh responden mengalami stress akademik disebabkan oleh tuntutan akademik. Penelitian terkait dukungan sosial dan stress akademik pada mahasiswa di UNP perlu dilakukan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara dukungan sosial dengan stress akademik.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan stress akademik pada mahasiswa psikologi UNP. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu H0 menyatakan tidak terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan stress akademik dan Ha menyatakan terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan stress akademik.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Pendekatan korelasi ini dipilih untuk mengetahui seberapa jauh variasi-variasi pada dukungan sosial berhubungan dengan variasi-variasi pada stres akademik tidak bersifat sebab-akibat.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dapat diartikan sebagai generalisasi dari keseluruhan individu yang masuk dalam penelitian. Sedangkan sampel dapat diartikan sebagai perwakilan dari sekelompok individu atau populasi dalam penelitian yang mencerminkan sifat dan ciri-ciri pada populasi (Winarsunu, 2009).

1. Populasi

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah mahasiswa kampus V Universitas Negeri Padang Jurusan Psikologi.

2. Sampel

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah beberapa mahasiswa kampus V Universitas Negeri Padang Jurusan Psikologi. Sampel diambil berdasarkan teknik *purposive sampling*. Teknik ini merupakan salah satu metode pengambilan sampel yang dipakai dalam penelitian ilmiah. Sampel diambil secara acak menurut kisi-kisi yang telah ditentukan. Metode ini memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan data

Metode penelitian yang digunakan adalah kuesioner dengan skala likert. Skala merupakan skala yang digunakan untuk menaksir sikap, pendapat, dan persepsi individu terkait fenomena sosial (Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2009). Skala likert terdiri atas item-item *favorable* dan *unfavorable* yang dapat menghindarkan stereotip jawaban respon. Pertanyaan *favorable* ialah pertanyaan yang mendukung objek penelitian, dan pertanyaan *unfavorable* ialah pernyataan yang tidak mendukung objek penelitian (Azwar, 2014). Terdapat dua jenis skala pada penelitian ini yaitu skala dukungan sosial dan stres, berikut penjelasan dari dua macam skala tersebut:

1. Skala *Social Support*

Skala social support pada penelitian ini menggunakan skala yang digunakan oleh (Jenia Mentari Mega Putri 2021), skala ini memiliki 12 item *favorable*.

2. Skala Stres Akademik

Skala stress akademik pada penelitian ini menggunakan skala yang digunakan oleh (Jenia Mentari Mega Putri 2021), skala ini memiliki 16 item *favorable*.

Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur Penelitian

Menurut Azwar (2012) mengemukakan bahwa reliabilitas merupakan sebuah keyakinan dengan sebuah hasil instrument. Uji realibilitas dapat diartikan sebagai alat untuk mengukur kualitas sebuah instrumen penelitian, instrumen tersebut dapat mengeluarkan nilai yang tingkat kekeliruannya sangat rendah.

Penelitian ini menggunakan validitas konstruk yang memaparkan mengenai kerangka konsep, dengan menetapkan validitas isi yang dapat diketahui sejauh mana isi alat ukur tersebut mewakili semua

aspek yang dianggap sebagai kerangka konsep (Fauzi, 2009). Menurut Azwar (2012) instrumen yang terstruktur adalah instrumen yang memiliki tingkat korelasi sebesar ≥ 0.3 . Instrumen yang memiliki nilai validitas yang tinggi dianggap semakin sesuai dengan sasaran atau menunjukkan data yang seharusnya.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah korelasi *product moment* dari Karl Pearson. Alasan penggunaan korelasi *product* dari Karl Pearson adalah untuk menentukan seberapa jauh terdapat hubungan antara dua dukungan sosial dengan stres akademik. Berdasarkan teknik korelasi *product moment* dari Karl Pearson, apabila didapatkan koefisien signifikan, berarti terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan stress akademik. Sebaliknya, apabila koefisien korelasi tidak signifikan berarti tidak terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan stres akademik. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dari Karl Pearson. Rumus yang digunakan untuk mencari koefisien korelasi *product moment* adalah (Tulus, 2002).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilaksanakan kami mendapatkan 63 responden, berikut penjelasannya :

Dukungan sosial dan stres akademik dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu kategori rendah, sedang, dan tinggi.

Tabel 1. Rentang Nilai Kategorisasi

Kategorisasi	Dukungan sosial	Stress akademik
Rendah	13 – 23	25 – 37
Sedang	24 – 34	38 – 50
Tinggi	35 – 46	51 – 62

Tabel 2. Dukungan Sosial dan Stres Akademik

Variabel	Rendah		Sedang		Tinggi	
	Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase
Dukungan sosial	5	7,9%	40	63,4%	18	28,5%
Stress akademik	15	23,8%	37	58,7%	15	15,8%

berdasarkan Tabel 2, maka kategori ada variabel dukungan sosial adalah kategori rendah dengan jumlah 5 mahasiswa (7,9%), kategori sedang dengan jumlah 40 mahasiswa (63,4%) dan kategori tinggi dengan jumlah 18 mahasiswa (28,5%). Sedangkan pada variabel stres akademik diperoleh kategori rendah dengan jumlah 15 mahasiswa (23,8%), kategori sedang dengan jumlah 37 mahasiswa (58,7%) dan kategori tinggi dengan jumlah 15 mahasiswa (15,8%).

**Tabel 3. Uji Normalitas
Shapiro-Wilk Test for Bivariate Normality**

	Shapiro-Wilk	p
dukungan sosial - stres akademik	0.959	0,03

Berdasarkan tabel 3, pengujian normalitas menggunakan uji *Shapiro-Wilk*, data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikan (*Sig.*) > dari 0,05, Sedangkan jika nilai signifikan < dari 0,05 maka tidak berdistribusi normal. Ditinjau dari tabel 3, penelitian ini memperoleh nilai *Sig.* 0,03 (*Sig.* < 0,05), maka dapat dikatakan data pada penelitian ini tidak berdistribusi normal.

Tabel 4. Uji Hipotesis

Pearson's Correlations

Variable	dukungan sosial stres akademik		
1. dukungan sosial	Pearson's r	—	
	p-value	—	
2. stres akademik	Pearson's r	-0.413	—
	p-value	< .001	—

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji korelasi *pearson product moment* melalui aplikasi JASP Ver 0.16.4.0. Dalam uji korelasi *pearson* jika nilai p besar dari 0,05 maka H_0 diterima, yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan. Jika nilai p kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak artinya terdapat hubungan yang signifikan. Berdasarkan tabel 4 diperoleh nilai $p < 0,01$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan stres akademik. Diperoleh nilai $r = -0,413$ yang berarti hubungan antar variabel bersifat negatif, maksudnya adalah jika dukungan sosial yang diperoleh tinggi maka stres akademik yang dialami mahasiswa rendah, begitu juga sebaliknya jika dukungan sosial yang diperoleh rendah maka stres yang dialami mahasiswa tinggi.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan stres akademik pada mahasiswa psikologi Universitas Negeri Padang kampus V. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki hubungan negatif dengan stres akademik yang signifikan. Artinya bahwa mahasiswa yang mendapatkan dukungan sosial yang tinggi maka stres akademik yang dialami mahasiswa rendah. Begitupun sebaliknya mahasiswa yang sedikit memperoleh dukungan sosial maka akan semakin tinggi stres akademik yang dialami oleh mahasiswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan uji korelasi *pearson*

product moment yang telah dilakukan oleh peneliti, dengan mengarah ada uji korelasi tersebut maka uji hipotesis yang diajukan dapat diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Smith & Renk (2007) yang mengungkapkan bahwa saat mahasiswa merasakan dukungan sosial yang tinggi, maka akan membantu mengurangi stres terkait dengan akademik. Penelitian ini dilakukan kepada 93 mahasiswa S1 terdaftar dalam kursus psikologi di universitas tenggara. Peserta berusia antara 19 hingga 25 tahun, dengan usia rata-rata 20 tahun. Mayoritas peserta adalah perempuan (75,3%), sedangkan 24,7% adalah laki-laki. Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa mencari dukungan sosial dari orang lain yang menyediakan dukungan karena tingkat stres terkait akademik mereka meningkat.

Penelitian lain yang mendukung hasil penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Fauzah & Hamzah (2016). Penelitian ini juga menguji hubungan antara dukungan sosial dan stres akademik pada mahasiswa tahun pertama Universitas Syiah Kuala, Aceh. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara dukungan sosial dengan stres akademik pada mahasiswa tahun pertama di UNSYIAH. Artinya, siswa dengan tingkat dukungan sosial yang tinggi, melaporkan tingkat stres akademik yang rendah. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 364 mahasiswa yang terdiri dari 149 mahasiswa laki-laki dan 215 perempuan.

Dukungan sosial yaitu salah satu faktor penting dalam mengatasi stres akademik yang dialami oleh mahasiswa, hal ini dikarenakan saat memasuki bangku kuliah mahasiswa mulai mendapatkan tuntutan tugas akademik yang tinggi sehingga hal ini dapat menyebabkan krisis akademis, gelombang stres yang datang secara bersamaan kepada mahasiswa. Oleh sebab itu, ini merupakan hal yang normal bagi mahasiswa untuk mendapat dukungan sosial dari lingkungan sekitar untuk menghadapi gelombang stres yang datang.

Terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan dalam mencegah stres akademik yang dialami oleh mahasiswa, salah satunya dengan memberikan dukungan sosial. Dengan memberikan dukungan sosial kepada mahasiswa, maka mahasiswa akan mampu menghadapi stres yang dialaminya. Dukungan sosial sangat penting bagi siapapun yang mengalami stres. Seperti yang diungkapkan oleh Li et al (2021) bahwa dukungan sosial sangat penting karena dapat melindungi dari efek negatif stres dan kesehatan mental. Banyaknya dukungan sosial yang didapat dapat membuat seseorang merasakan kehadiran orang lain disekitar mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan stres akademik pada mahasiswa UNP. Hal ini menunjukkan jika mahasiswa memperoleh dukungan sosial yang tinggi maka dapat mengurangi tingkat stres terkait akademik, begitu juga sebaliknya. Dukungan sosial diperoleh mahasiswa dari orang tua, teman sebaya, dan *significant others*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ang, R. P., & Huan, V. S. (2006). Relationship between academic stress and suicidal ideation: testing for depression as a mediator using multiple regression. *Child Psychiatry and Human Development*, 37(2), 133–143.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- Azwar, Syarifuddin. (2014). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Bedewy, D., & Gabriel, A. (2015). Examining perceptions of academic stress and its sources among university students: The Perception of Academic Stress Scale. *Health Psychology Open*, 2(2).
- Bokhorst, C. L., Sumter, S. R., & Westenberg, P. M. (2009). Social support from parents, friends, classmates, and teachers in children and adolescents aged 9 to 18 years: who is perceived as most supportive?. *Blackwell Publishing, Social Development*, 19(2), 417-426.
- Busari,A.O. (2011). Stress inoculation techniques in fostering adjustment to academic stress among undergraduate students. *British Journal of Humanities and Social Sciences*.
- Fauzah, M., & Hamzah, H. b. (2016). The Relation Between Social Support and Academic Stress Among First Year Student at Syiah Kuala University. *Jurnal Psikoislamedia*, 1, 149-172.
- Fauzi, Muchamad. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Semarang : Walisongo Press.
- Fauziah, S. N. (2012). Pengaruh bimbingan orang tua terhadap pemilihan lanjutan studi anak di perguruan tinggi. (Banda Aceh). *Bimbingan Konseling, Universitas Syiah Kuala*.
- Goff A.M (2011). Stressor, academic performance and learned resourcefulness in baccalaureate nursing students. *International Journal of Nursing Education Scholarship*, 8,923 ± 1548
- G. Jain and M. Singhai, "Academic stress amongst students: A review of literature," *Prestig. e-Journal Manag. Res.*, vol. 4, no. 2, pp. 58–67, 2017.
- Lieberman, D. A. (1997). Interactive video games for health promotion: Effects on knowledge, self-efficacy, social support, and health. *Health promotion and interactive technology: Theoretical applications and future directions*, 103-120.
- Li, F., Luo, S., Mu, W., Li, Y., Ye, L., Zheng, X., Xu, B., Ding, Y., Ling, P., Zhou, M., & Chen, X. (2021). Effects of sources of social support and resilience on the mental health of different age groups during the Covid-19 pandemic. *BMC Psychiatry*, 21(16), 1–14. <https://doi.org/10.1186/s12888-020-03012-1>
- Putri, Mega, M, J. (2021). *HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN STRES AKADEMIK PADA SISWA SMA SEDERAJAT DI MASA PANDEMI COVID-19*. Skripsi. Jawa Timur : Universitas Muhammadiyah Malang.
- Prihananto, H. (2012). *Kajian Pelaksanaan Perlindungan Hukum Bagi Pemenuhan Hak-Hak Terdakwa dalam Proses Persidangan Terhadap Tindak Pidana Yang Dilakukan Oleh Anak Berdasarkan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1997 Tentang Pengadilan Anak Dan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1981 Tent*.
- Salami, S. O. (2010). Emotional intelligence, self-efficacy, psychological well-being and students attitudes: Implications for quality education. *European Journal of Educational Studies*, 2(3), 247-257.
- Sarafino, E.P. (2006). *Health Psychology Biopsychosocial Interactions* (5th ed). USA : John Willey & Sons Inc.
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2011). *Health psychology biopsychosocial interaction* (7th ed.). John Willey & Sons, Inc.
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2012). *Health psychology: Biopsychosocial interaction* 8th edition. Asia: John Wiley & Sons.
- Sarason, B. & Gregory. (1990). *Social Support :An Interactional View*. New York: John Wiley& Sons.
- Smith, T., & Renk, K. (2007). Predictors of academic-related stress in college students: An examination of coping, social support, parenting, and anxiety. *NASPA Journal*, 44(3), 405-431. Thaib, U. H. A

- Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: CV Alfabeta.
- Sun, J., Dunne, M. P., Hou, X., & Xu, A. (2011). Educational stress scale for adolescents. *Journal of Psychoeducational Assessment*, 29(6), 534–546.
- Tulus, W. (2002). Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Winarsunu, T. (2009). Statistik dalam Penelitian Psikologi Pendidikan. Malang: UMM.
- Weidner, G., Kohlmann, C. W., Dotzauer, E., & Burns, L. R. (1996). The effects of academic stress on health behaviors in young adults. *Anxiety, stress, and coping*, 9(2), 123-133